Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)
e-ISSN 2798-656X | p-ISSN 2808-3113
https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPWK
Tersedia secara online di
Unisba Press
https://publikasi.unisba.ac.id/

Kepuasan Pengendara Motor terhadap Penggunaan *Smart System Parking* di Ruas Jalan Braga

Dhea Viranti Alaydrus, Ina Helena Agustina*

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :
Received : 3/4/2022
Revised : 5/7/2022
Published : 7/7/2022

Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 1
Halaman : 53 - 58
Terbitan : **Juli 2022**

ABSTRAK

Mesin *smart system parking* tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka perlu adanya evaluasi terhadap mesin tersebut apakah bermanfaat atau tidak bagi sistem parkir yang ada di Jalan Braga. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan *smart system parking* di Jl. Braga ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis skala likert dengan variabel dan indikator penelitian yaitu kepuasan pengendara motor dan kepengelolaan penggunaan *smart system parking* di Jl. Braga Kota Bandung. Analisis digunakan untuk mengetahui kepuasan pengendara motor terhadap *smart system parking* di Jl.Braga. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kepuasan pengendara dilihat dari penempatan lokasi, tarif yang dikeluarkan tingkat pelayanan dan daya dukung. Penggunaan *smart system parking* ini dikelola oleh suatu kelembagaan parkir yaitu dibawah naungan Dinas Perhubungan yang dimana, pemungutan nya langsung oleh pihak Dinas Perhubungan melalui juru parkir yang mengelola *smart system parking* di Jalan Braga. Butuh pengembangan, yaitu para masyarakat khususnya pengendara motor adalah tata cara penggunaan nya dan keamanan lokasi.

Kata Kunci : Sistem parkir pintar; Kualitatif; Efektif.

ABSTRACT

The smart system parking machine is not functioning properly, so it is necessary to evaluate whether the machine is useful or not for the parking system on Braga road. To determine the effectiveness of using smart system parkings on Braga road researcher uses descriptive research method with a qualitative approach. In this study, researchers used Likert scale analysis with research variables and indicators, namely motorcycle rider satisfaction and management of the use of smart system parkings on Bandung City ,Braga road. The analysis is used to determine the satisfaction of motorcyclists with the smart system parking on Braga road. The result of this study are level of motorist satisfaction is seen from the location placement, the tariff issued, the level of service and the carrying capacity. The use of this smart system parking is managed by a parking institution that is under the auspices of the Department of Transportation where the collection is directly by the Department of Transportation through a parking interpreter who manages the smart system parking on Braga road. and security of parking locations.

Keywords : Smart system parking; Qualitative; Effective.

@ 2022 Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : *ina.suratno.238@gmail.com
Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar
DOI : https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i1.928

A. Pendahuluan

يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ٣٣

Artinya : "*hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan*" (Q.S Ar-Rahman : 33)

Ayat diatas menjelaskan baik makhluk Allah yang berupa jin ataupun manusia dalam kalam Allah menegaskan jika mereka dapat menembus langit dan bumi dengan teknologi, akan tetapi bagi allah itu semua hanya sebatas kecuali tanpa seizin allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah. Pada dasarnya pengertian teknologi informasi atau infotech, bahwa teknologi mencakup teknologi telekomunikasi. Maka dari itu pemanfaatan teknologi harus digunakan dengan sebaik mungkin. Perencanaan tata ruang kota akan selalu mengalami proses dinamika yang terus menerus dan berkesinambungan, yang mana ruang harus memberikan keberlanjutan untuk pemanfaatannya [1].

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi persoalan perparkiran tersebut ialah membuat konsep smart parking, yang merupakan komponen dari smart city [2]. Kota Bandung sebagai ibukota provinsi dan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat yang memiliki peran sangat strategis sebagai pusat pemerintahan dan pusat perekonomian, selain itu kota Bandung merupakan salah satu kota yang menerapkan konsep Smart city selain Jakarta dan Surabaya. Menurut Muhammad Taufan Qohar [3] Dalam mengatasi hal tersebut, pemerintah Kota Bandung mengembangkan pengelolaan smart city, salah satunya adalah pada bidang transportasi yang berarti masuk dalam indikator Smart mobility yaitu *smart system parking*. Parkir menjadi salah satu kebutuhan bagi masyarakat terutama pada tempat-tempat umum seperti tempat perbelanjaan, rumah sakit, pertokoan, tempat wisata, dan perkantoran. Permasalahan *smart system parking* ini adalah kurangnya kepuasan pengendara terhadap penggunaan mesin ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah parkir yang menyebabkan kemacetan lalu lintas dan penerapan *smart system parking* namun berpengaruh juga terhadap kedisiplinan pengendara. Satu sisi efektifitas pelayanan parkir merupakan parameter yang mempengaruhi keberhasilan dari kebijakan parkir tersebut. Penerapan dari *smart system parking* ini selain mengefektifkan untuk pengguna juga operator akan mempengaruhi program kebijakan parkir tersebut.

Menurut data Dinas Perhubungan Kota Bandung, jumlah kendaraan Kota Bandung pada tahun 2019 mencapai 1,2 juta kendaraan. Jumlah kendaraan yang semakin meningkat ini menjadi potensi pendapatan yang ideal bagi daerah lewat pengenaan retribusi parkir. Namun permasalahannya adalah semakin banyaknya kendaraan maka membutuhkan lahan parkir yang besar. Saat ini jumlah kendaraan terus meningkat menyebabkan lahan parkir semakin sempit dengan volume kendaraan yang terus meningkat [4].

Untuk mengatasi masalah parkir yang berada di tepi jalan umum, pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung menerapkan *Smart system parking*. *Smart system parking* adalah sistem mesin parkir otomatis yang digunakan dalam pelayanan parkir yang bersifat otomatis dengan cara cukup Tap menggunakan uang elektronik. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan layanan publik untuk transportasi dan mobilitas yang lebih baik serta menghilangkan permasalahan umum terkait transportasi, misalnya kemacetan, pelanggaran lalu lintas, polusi dan lain-lain. Permasalahan parkir di Kota Bandung bukan hanya tentang kemacetan, adapun masyarakat yang kurang displin dalam masalah perparkiran.

Mesin parkir elektronik merupakan salah satu fasilitas utama untuk menunjang keberhasilan Kota Bandung sebagai smart city. Kebijakaan parkir yang sudah diterapkan di Kota Bandung ini mengurangi atau menghapuskan parkir di ruas jalan melalui penggunaan fasilitas parkir ataupun membangun gedung parkir. Dalam bidang transportasi, Kota Bandung pada tahun 2013 mulai memasang mesin parkir elektronik atau *smart system parking*, melalui Dinas Perhubungan Kota Bandung mulai menerapkan mesin parkir ini [5]. Jalan Braga dipilih sebagai salah satu penerapan *smart system parking* karena berada di pusat kota dengan kondisi jalan yang sering dipadati.Mesin parkir ini dipilih sebagai pengganti juru parkir, *Smart system parking* ini merupakan pengelolaan lahan parkir secara komprehensif. Dari tahun ke tahun peningkatan pembayaran elektronik telah meningkat secara signifikan. Penggunaan *smart system parking* ini sudah diterapkan diberbagai dunia dan telah terbukti meningkatkan kepuasaan dan pelayanan untuk para pengendara. Uji coba

tersebut berhasil dan digunakan dengan baik oleh masyarakat sekitar braga. Namun seiring berjalan nya waktu, penggunaan *smart system parking* ini kurang diminati karena berbagai faktor salah satunya banyak pengendara yang tidak mengerti cara menggunakan nya [5].

Karena masih banyak pengendara yang belum mengerti cara penggunaan nya dan pengendara lebih memilih parkir liar daripada menggunakan *smart system parking*. Sistem mesin parkir ini berbasiskan teknologi yang difungsikan untuk mengatur pembayaran parkir secara non tunai. Tarif parkir yang berlaku merupakan tarif yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung No.4 Tahun 2017 tentang Retribusi Parkir. Perda tersebut memisahkan tiga zonasi wilayah yaitu zona pusat, zona penyangga, dan zona pinggiran. Tarif zona pusat berlaku pada lokasi di pusat kota seperti Jalan Merdeka atau Jalan Braga. Tarif parkir di pusat kota untuk mobil yakni Rp. 3 ribu/1 jam pertama, dan Rp. 2rb/jam berikutnya, sementara tarif roda dua berlaku Rp. 2 ribu/jam pertama dan Rp. 1rb/jam selanjutnya. Urusan perparkiran menjadi permasalahan di setiap kota di Indonesia, hal itu disebabkan banyak parkir liar dan uang retribusinya tidak masuk kas pendapatan asli daerah (PAD). Salah satu kota yang berhasil menggunakan *smart system parking* ini adalah Kota Surabaya, dan terbukti efektif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Kesuksesan *smart system parking* di Kota Surabaya, menjadi contoh untuk kemajuan kota bandung dalam mewujudkan *smart city*. Pemilihan lokasi di Jalan Braga karena jalan ini adalah salah satu zona pusat penggunaan *smart system parking* pertama pada tahun 2017 hingga sekarang.

Penggunaan smart system parking di jalan ini masih dibantu oleh para Juru Parkir karena mesin parkir ini belum sepenuhnya digunakan dengan baik, karena masih banyak pengendara yang mengeluhkan penggunaan *smart system parking* ini rumit. Beberapa warga juga tidak merasa keberatan jika pemerintah tetap menggunakan mesin parkir ini karna mesin ini dapat mengurangi terjadinya pungli dan pembayaran parkir di luar ketentuan. Namun penggunaan mesin ini masih menjadi pro dan kontra untuk masyarakat Kota Bandung. Dengan adanya *smart system parking* di Kota Bandung ini sebenarnya sudah bisa mengurangi kemacetan karena adanya parkir liar ataupun kurangnya lahan parkir. Mesin *smart system parking* tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka dari itu perlu adanya evaluasi terhadap kepuasan pengendara sepeda motor terhadap *smart system parking* yang berada di Jalan Braga. Selain itu, penggunaan *smart system parking* ini belum efektif dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengawasan tentang pengoperasian program *smart system parking*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Kepuasan pengendara motor terhadap Smart System Parking di Ruas Jalan Braga,Kota Bandung?". Selanjutnya, tujuan, dan sasaran dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok yaitu (1) Untuk mengkaji kepuasan pengendara pada penggunaan *smart system parking* di Jalan Braga. (2) Untuk mengidentifikasi kepuasan pengendara motor terhadap penggunaan *smart system parking*.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 100 pengendara motor. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis skala likert skoring.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Tujuan	Data yang dibutuhkan	Metoda analisis	Output
Kepuasan pengendara motor terhadap *smart system parking* di Jalan Braga	Tingkat kepuasan, tingkat pelayanan dan daya dukung kepuasan pengendara motor, cara pemakaian *smart system parking, t*arif *smart system parking* untuk kendaraan bermotor, penempatan lokasi	Analisis skoring skala likert	Kepuasan pengendara motor terhadap penggunaan smart system parkir dilihat dari berbagai faktor serta variabel yang mempengaruhi.
Kepengelolaan *smart system parking* di Jalan Braga	Kapasitas penggunaan *smart system parking, d*aya tampung dan daya dukung, jumlah kendaraan bermotor, kepuasan dari pengelola parkir	Deskriptif Kualitatif	Kepuasan pengelola dengan adanya *smart system parking*

Sumber: Hasil Analisis,2021

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kepuasaan Pengendara Motor

Dalam analisis kepuasan pengendara motor menggunakan analisis skoring yang didapatkan dari hasil tabulasi kuesioner responden. Adapun faktor yang menyusun untuk menganalisis kepuasan pengendara motor diantaranya:

Tingkat Kepuasan. Pengendara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pengendara dalam menggunakan smart parking system. Untuk melihat kepuasan pengendara motor terdapat 5 variabel yang menjadi pengaruh dalam tingkat kepuasan penggunaan *smart system parking* antara lain seringnya menggunakan *smart system parking*, terbantunya dalam penggunaan *smart system parking*, puas dalam penggunaan nya, merasa aman, dan lebih mudah mendapatkan tempat parkir.

Tingkat pelayanan dan daya dukung dalam analisis kepuasan pengendara motor ini menganalisis pelayanan yang diberikan oleh sistem dan daya dukung untuk menunjang kepuasan masyarakat khususnya pengendara motor.

Adapun cara penggunaan smart system parking di Kota Bandung yaitu (1) Pengguna disarankan mempunyai kartu elektronik (*e-money*) untuk melakukan transaksi pada smart system parking. (2) Memilih tipe kendaraan seperti motor, mobil, bus, atau truk. (3) Memasukkan durasi parkir. (4) Tekan tombol konfirmasi. (5) Jika transaksi berhasil maka *smart system parking* akan mengeluarkan struk parkir. (6) Jika ingin meninggalkan lokasi parkir maka penggendara harus menyerahkan struk parkir kepada juru parkir yang sedang bertugas saat itu.

Tarif *smart system parking*. Tarif yang dikeluarkan untuk penggunaan *smart parking system* disesuaikan dengan kendaraan yang kita gunakan.

Penempatan lokasi parkir *smart system parking*. Infrastruktur *smart parking system* ditempatkan di 40 lokasi di Kota Bandung dengan 2 zona yaitu zona pusat dan zona penyangga. Salah satunya di Jalan Braga sebagai zona pusat. Letak lokasi smart system parking ini mendukung penerapan program pemerintah Kota Bandung sebagai salah satu penunjang *Smart city* yaitu *Smart Mobility.*

Pada masing-masing faktor tersebut memiliki indikator yang memenuhi untuk menganalisis kepuasan pengendara motor. Berikut merupakan hasil skor dan kategori untuk kepuasan pengendara motor beserta indikator yang menyusunnya.

Tabel 2. Perolehan Skor Keseluruhan

Preferensi	Faktor	Skor	Kategori	Peringkat
Seringnya menggunakan *smart system parking*	Tingkat kepuasan pengendara	110	Cukup	12
Kepuasan terhadap *smart system parking*		136	Cukup	11
Terbantu dengan adanya *smart system parking*		164	Cukup	8
Aman dengan adanya *smart system parking*		156	Cukup	10
Mudah mendapatkan tempat parkir		200	Cukup	4
Teknologi *smart system parking* diterapkan	Tingkat pelayanan dan daya dukung	184	Cukup	7
Tempat parkir menjadi tertib		160	Cukup	9
Penampungan parkir memenuhi kapasitas		208	Setuju	3
Kendala dalam menggunakan *smart system parking*	Cara pemakaian *smart system parking*	160	Cukup	9
Smart system parking mudah digunakan		98	Cukup	13
Tarif yang sesuai	Tarif *smart system parking*	232	Setuju	2
Tidak perlu adanya penaikkan tarif		232	Setuju	2
Smart system parking dapat dijangkau	Penempatan lokasi parkir *smart system parking*	192	Cukup	6
Mudah mendapatkan tempat parkir		196	Cukup	5
Lokasi parkir		248	Setuju	1
Penambahan lokasi parkir		232	Setuju	2

Sumber: Hasil Analisis,2021

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan pengendara dalam menggunakan *smart system parking* ini dilihat dari variabel penempatan lokasi *smart system parking* dengan nilai skor 248 dengan kategori "Setuju" atau "Berpengaruh" . selanjutnya dari variable penambahan lokasi parkir, tarif smart system parking dengan nilai skor 232 "Setuju" atau "Berpengaruh" dikarenakan perlunya tambahan lokasi parkir di Jalan Braga untuk mengurangi kemacetan dan tidak perlu adanya penaikkan tarif. Dan yang ketiga variabel tingkat pelayanan dan daya dukung dengan skor 208 yang artinya "Setuju" atau "Berpengaruh" dikarenakan tingkat pelayanan dan daya dukung smart system parking ini sudah memenuhi kapasitas pengunjung Jalan Braga dan teknologi yang diterapkan juga mengikuti indikator "Smart City".

Kepengelolaan *Smart system parking*

Pengelolaan *smart system parking* di naungi oleh Dinas Perhubungan dan juru parkir menjadi fasilitator dalam penggunaan *smart system parking* ini. Hasil wawancara dengan juru parkir mesin no 94, pengendara motor lebih memilih membayar secara tunai dibandingkan membayar non-tunai, karena banyaknya pengendara tidak memiliki e-money dan tidak mengerti cara penggunaan nya. Sedangkan menurut juru parkir di mesin no 95, penggunaan *smart system parking* digunakan pada pagi hari, untuk sore hari nya pengendara lebih memilih menggunakan tunai. juru parkir menggunakan *smart system parking* ini dengan cara mengisi saldo terlebih dahulu lalu para pengendara motor membayar kepada juru parkir menggunakan tunai. Penggunaan *smart system parking* sendiri menurut para juru parkir efektif namun karena banyaknya pengendara motor lebih memilih membayar dengan tunai. Penggunaan *smart system parking* ini dikelola oleh suatu kelembagaan parkir yaitu dibawah naungan Dinas Perhubungan. Pemungutan nya langsung oleh pihak Dinas Perhubungan melalui juru parkir dan disetor ke setiap bank untuk dikumpulkan ke pihak integrator.

Kapasitas Penggunaan *Smart system parking*

penggunaan *smart system parking* dilihat dari banyak nya pengendara motor yang memarkirkan kendaraan nya di Jalan Braga termasuk di 2 titik lokasi studi ini yaitu titik no 95 depan Indomaret dan titik no 94 di depan restoran gas block. Penggunaan *smart system parking* ini dilihat dari banyak nya pengendara yang datang mengunjungi Jalan Braga setiap harinya. Penggunaan *smart system parking* ini dapat digunakan dengan kapasitas tanpa ada batas maksimal. Namun karena penggunaan nya jarang digunakan oleh para pengendara motor maka kapasitas dalam penggunaan nya juga sangat jarang digunakan. Kapasitas *smart system parking* ini juga dilihat dari penggunaan mesin nya yang dimana berapa banyak para pengendara yang menggunakan *smart system parking* perhari.

Daya Tampung Dan Daya Dukung

Daya tampung dari *smart system parking* dilihat dari kondisi eksisting dilihat dari parkir on-street Jalan Braga yang dapat menampung kendaraan bermotor lebih dari 50 kendaraan. Adanya parkir on street ini disebabkan karena Jalan Braga tidak mempunyai gedung parkir/lahan parkir, dan terkadang membuat kemacetan di waktu tertentu seperti pada jam pulang kerja dari jam 16.30 – 18.00 Wib. Parkir on street menimbulkan permasalahan salah satunya kemacetan menyebabkan menurunnya tingkat kinerja pelayanan jalan. Untuk daya dukung di jalan braga dilihat dari kondisi eksisting yang dimana untuk lahan parkir on-street sesuai dengan peraturan yang berlaku karena Jalan Braga sebagai tempat pariwisata, maka lahan parkir harus sesuai. melihat kondisi eksisting Jalan Braga untuk penempatan *smart system parking* sudah sesuai hanya perlu perluasan lahan parkir. Selain perluasan atau perlu adanya gedung parkir, keamanan lokasi parkir juga sebagai salah satu aspek penting dalam daya dukung agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Jumlah Kendaraan Pengendara Motor

Kendaraan yang memarkirkan di Jalan Braga dilihat dari lama nya memarkirkan kendaraan. Pengendara motor yang memarkirkan kendaraan nya di Jalan Braga saat weekday kendaraan yang memarkirkan kendaraan nya untuk motor sendiri sekitar 30 kendaraan, sedangkan untuk weekend kendaraan motor yang parkir lebih banyak sekitar 50 kendaraan. Jika dilihat dari kondisi eksisting Jalan Braga lebih banyak kendaraan bermotor daripada mobil, karena dilihat dari luas lahan untuk Jalan Braga kondisi rata-rata masih mampu memenuhi kebutuhan kendaraan bermotor yang parkir daripada mobil. Dari jumlah pengendara motor ini dapat disimpulkan bahwa jumlah kendaraan motor dapat mempengaruhi pemarkiran di Jalan Braga, termasuk penggunan *smart system parking*.

Kepuasan Dari Pengelola Parkir

Juru parkir yang ada di Jalan Braga ini merasa bahwa penggunaan smart system parkir sangat lah efektif namun banyak kelemahan dari *smart system parking* tersebut. Untuk juru parkir perlu mengisi saldo minimal Rp.150.000 ribu, karena para pengendara motor membayar lewat juru parkir dan juru parkir akan menyetor ke *smart system parking ini*. Target pendapatan dari penggunaan *smart system parking* ini adalah sebesar Rp.125.000 ribu. Namun juru parkir merasa pendapatan mereka lebih besar jika para pengendara motor membayar menggunakan cash daripada *smart system parking* ini. *Smart system parking* akan berfungsi dengan baik jika para juru parkir mensosialisasikan, edukasi, dan optimalisasi penggunaan nya kepada para pengendara motor untuk menggunakan *smart system parking*.

D. Kesimpulan

Mengenai kepuasan pengendara motor terhadap *smart system parking* adalah penggunaan nya di Jalan Braga ini masih kurang dilirik oleh masyarakat khususnya pengendara motor. Penggunaannya yang masih asing dan pengendara motor lebih tertarik menggunakan uang cash daripada *e-money.* Selain kurang puasnya para pengendara motor, penggunaan *smart system parking* ini perlu adanya pengembangan seperti sosialisasi kepada masyarakat dan juru parkir tata cara penggunaan *smart system parking*, dan pengawasan langsung oleh pemerintah khusus nya Dinas Perhubungan Kota Bandung ke Jalan Braga agar *smart system parking* ini agar berfungsi kembali. Berdasarkan hasil analisis perlu tingkat kepuasan pengendara motor dengan variabel tarif yang sudah sesuai, tidak perlu adanya penaikkan tarif, lokasi parkir juga sudah sesuai hanya saja perlu adanya penambahan lokasi parkir agar lahan parkir yang ada di Jalan Braga lebih efektif dan tidak menyebabkan kemacetan.

Daftar Pustaka

[1] A. Pratama and T. Judiantono, "Optimalisasi Terminal Tipe A Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau," *J. Ris. Perenc. Wil. dan Kota*, vol. 1, no. 2, pp. 115–129, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpwk.v1i2.381.

[2] Y. Wulandari, "Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik (TPE) di Jalan Dewi Sartika Kota Bandung Tahun 2020," UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

[3] M. T. Qohar, "Analisis Implementasi Kebijakan Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung," *J. Wacana Kinerja*, vol. 8, no. 4, pp. 37–54, 2018.

[4] M. A. Arifani, A. L. Sari, and R. Rifkah, "Aplikasi Regulasi Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 8, no. 2, pp. 147–155, 2018.

[5] A. R. Nurmawan, K. Saadah, and S. Suwondo, "Analisis Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik Sebagai Perwujudan Smart City Kota Bandung," *Pros. Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, vol. 10, no. 1, pp. 1274–1284, 2019.